

Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Dampak Perkembangan Pariwisata***Putu Krisna Adwitya Sanjaya¹******I Putu Arya Dharmayasa²******¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia******²Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha), Bali, Indonesia*****ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Purwakerthi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Purwakerthi yang berjumlah 6.700 responden, sampel sebanyak 377 responden diambil menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, kuisisioner dan wawancara diolah dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Purwakerthi, ditinjau dari pendapatan masyarakat berada pada katagori setuju dengan skor 14.220 dimana pendapatan yang diterima masyarakat rata-rata perbulan Rp. 2.857.125 yang sebagai besar didapatkan dari pariwisata. Ditinjau dari peluang usaha masyarakat setuju dengan adanya pariwisata dapat meningkatkan peluang usaha dengan skor yang di dapat sebesar 12.733, dan ditinjau dari luasnya lapangan kerja berada pada katagori setuju dengan skor 9.454 dimana dengan meningkatnya pariwisata yang ada akan menyebabkan peluang kerja semakin meningkat pula. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah masyarakat agar tetap mengembangkan potensi-potensi yang ada dan bagi pemerintah desa agar lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata yang ada di desa.

Kata kunci: perkembangan pariwisata, sosial ekonomi

ABSTRACT

This research is a descriptive study, which aims to describe the impact of tourism development on the socio-economic conditions of the people in Purwakerthi Village. The population in this study was the entire community of Purwakerthi Village, totaling 6,700 respondents. A sample of 377 respondents was taken using simple random sampling technique. Data were collected using documentation, questionnaires and interviews and processed using descriptive analysis techniques. The results showed that the impact of tourism development on the socio-economic conditions of the community in Purwakerthi Village in terms of community income was in the agree category with a score of 14,220 where the average income received by the community per month was Rp. 2,857,125 which was obtained mostly from tourism. In terms of business opportunities, the community agrees that tourism can increase business opportunities with a score of 12,733, and in terms of the extent of employment it is in the agree category with a score of 9,454 where increasing existing tourism will result in increased job opportunities as well. The suggestions that can be conveyed are for the community to continue to develop existing potentials and for the village government to further increase community participation in tourism management in the village.

keyword: tourism development, socioeconomic

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya (Sanjaya 2018). Pariwisata juga telah terbukti mampu menjadi solusi dalam menopang ekonomi Negara Indonesia. Karena dapat menghasilkan devisa dan sekaligus diharapkan akan memperluas kesempatan kerja, menciptakan kesempatan kerja dan menciptakan usaha bagi masyarakat (Kurniawan 2015). Banyak negara sejak beberapa tahun terakhir menggarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja, maupun pengentasan kemiskinan (Pitana and Diarta 2009).

Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula (A.J 2009). Menurut (Wowor, Kapantow, and Ruauw 2018) Pariwisata adalah suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta, yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang berpergian. Sedangkan menurut Dimiyati, 2004 (Yanti and Hadya 2018). Industri pariwisata adalah suatu industri yang sangat penting karena menghasilkan devisa, menimbulkan transaksi triliunan rupiah, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan produk (Sanjaya, Dewi, and Dewi 2020)

Pengertian pariwisata menurut WTO (World Tourism Organization) (Martí'ah and Theodora 2017) adalah berbagai aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal di luar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain. Secara umum, pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain selain tempat tinggalnya dengan melakukan perencanaan sebelumnya, tujuannya untuk rekreasi atau untuk suatu kepentingan sehingga keinginannya dapat terpenuhi (Luturlean et al. 2019).

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pada BAB I Pasal I mengenai ketentuan umum, yang dimaksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung sebagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah (UU RI 2009).

Melihat kemajuan pariwisata yang begitu pesat, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, dinyatakan bahwa pemerintah pusat memberikan kewenangan dan otorisasi kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan dan mengatur serta mengelola wilayah darat, dan laut secara mandiri (UU RI 2014). Tujuannya agar tercapainya kesejahteraan yang lebih cepat dan optimalisasi sumberdaya yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah. Tidak heran jika saat ini semua daerah mulai bersaing untuk meningkatkan sektor pariwisata dan mulai gencar mempromosikan daerahnya sebagai tujuan wisata dengan membuat city branding yang bertujuan untuk menarik wisatawan datang berkunjung. Salah satu provinsi yang telah tersohor dengan keindahan tempat wisata yang begitu beragam dan mengedukasi adalah Provinsi Bali.

Perkembangan pariwisata di Bali berkembang dengan baik tidak hanya dikarenakan pemandangan alamnya yang indah tetapi juga dikarenakan keragaman budaya, tradisi, seni, keyakinan beragama dan keramah-tamahan penduduknya. Selain itu, akomodasi dan sarana prasarana pendukung pariwisata sangat lengkap seperti hotel, villa, restaurant, pusat rekreasi, layanan informasi wisata hingga sewa mobil dan motor.

Kabupaten Karangasem yang terletak di ujung Timur Pulau Bali dan merupakan salah satu dari 9 (sembilan) Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Bali. Luas Kabupaten Karangasem adalah 839,54 km atau 14,90 % dari luas Provinsi Bali (5.632,86 km). Wilayah Kabupaten Karangasem mempunyai topographi sangat bervariasi, berupa dataran, perbukitan dan termasuk Gunung Agung. Karangasem mempunyai pantai dengan panjang 87 km, yang sebagian diantaranya merupakan potensi dan telah ditetapkan sebagai kawasan wisata. Terdapat sekitar 5 (lima) objek wisata di Kabupaten Karangasem. Pantai Amed sebagai salah satu obyek wisata bahari dan merupakan primadona bagi wisatawan mancanegara dan nusantara. Pantai Amed terletak di Desa Purwakerti, Kecamatan Abang, berjarak sekitar 19 km

dari Kota Amlapura, 12 km dari Tulamben, 33 km dari obyek wisata Candidasa, dan ± 78 km dari Kota Denpasar (Media Center Kabupaten Karangasem 2017). Daya tarik utama obyek wisata ini adalah panorama alam bawah laut yang menyimpan potensi keindahan terumbu karang dengan beraneka ragam jenis ikan hias. Keberadaan terumbu karang yang masih asli tetap diupayakan pelestariannya dengan kehidupan nelayan dan aktifitas pembuatan garam tradisional oleh masyarakat setempat juga menjadi daya tarik tersendiri di kawasan pantai Amed.

Adanya pengembangan pariwisata ini mampu menarik kunjungan wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Hal ini terlihat jelas pada jumlah wisatawan yang berkunjung dari kurun waktu antara tahun 2013-2017 terus mengalami peningkatan. Terbukti dari tahun 2013 jumlah wisatawan yang berkunjung mencapai 461.515 orang, tahun 2014 mencapai 464.054 orang, tahun 2015 mencapai 454.802 orang, tahun 2016 mencapai 507.796 orang dan pada tahun 2017 jumlah wisatawan yang berkunjung mencapai 559.232 orang (BPS 2018).

Berkembangnya sektor pariwisata di Desa Purwakerthi dan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya membuat banyak investor yang berbondong-bondong untuk berinvestasi. Hampir setiap tahun telah di buka akomodasi pariwisata baru seperti hotel, villa, homestay, restaurant, kafe, dan pertokoan. Dengan dibangunnya pariwisata tersebut akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan perubahan pada sistem mata pencarian masyarakat sekitar. Dimana mata pencaharian masyarakat Desa Purwakerthi sebelum adanya pariwisata mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan, namun setelah adanya alih fungsi lahan menjadi akomodasi pariwisata, masyarakat Desa Purwakerthi harus beralih ke bidang pekerjaan lain seperti buruh bangunan, beternak, ataupun karyawan di sektor pariwisata yang tentunya membuat mereka harus beradaptasi sehingga menyebabkan beberapa dampak pada masyarakat sekitar.

Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negative (Setiawan 2019). Sedangkan menurut (Sudiarta and Wirawan 2018) dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau memberi kesan kepada orang

lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Dalam perkembangan pariwisata dampak tersebut tidak dapat dihindari dalam kehidupan sosial ekonomi. Menurut (Pitana and Gayatri 2005) dampak pariwisata adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap lingkungan hidup sebelum adanya kegiatan pariwisata dan setelah adanya kegiatan pariwisata baik langsung maupun tidak langsung yang berupa dampak fisik dan non fisik.

Kondisi ini berdampak pada kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat disekitar baik secara langsung maupun tidak (Shantika and Mahagangga 2018). Masuknya wisatawan dengan berbagai macam kebiasaan, lingkungan, tingkat pendidikan, serta latar belakang kehidupan yang berbeda, maka dapat mempengaruhi penduduk yang didatangi baik yang memberi pelayanan langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya interaksi kehidupan antara masyarakat setempat dengan wisatawan yang dapat mengakibatkan perubahan pola atau tata nilai kehidupan masyarakat. Selain menimbulkan pengaruh pada aspek kehidupan sosial, kegiatan pariwisata juga berpengaruh pada aspek ekonomi seperti terbukanya peluang atau kesempatan kerja baru di dalam kawasan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pembangunan fasilitas umum seperti perbaikan jalan, penerangan jalan lainnya. Pariwisata akan membawa berbagai hal yang menguntungkan dan sekaligus merugikan. Walaupun sebenarnya tujuan pemerintah memajukan suatu daerah wisata adalah untuk kemakmuran dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

Menurut (Imron, Fahmi, and Aka 2018) kata sosial berasal dari kata "socius" yang artinya kawan, teman. Dalam hal ini kawan adalah mereka (orang-orang) yang ada disekitar kita, yakni yang tinggal dalam satu lingkungan tertentu dan mempunyai sifat yang saling mempengaruhi satu sama lain. Kata sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Sedangkan dalam konsep sosiologis, manusia sering disebut makhluk sosial yang artinya bahwa manusia itu tidak dapat hidup dengan wajar tanpa orang lain disekitarnya. Sedangkan istilah ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu "Oikos" yang artinya rumah tangga dan "Nomos" artinya mengatur. Jadi secara harafiah, ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga. Ekonomi juga juga sering diartikan sebagai cara manusia untuk

memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Jadi sosial ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupi kebutuhan hidupnya.

Menurut (Imron et al. 2018) kondisi sosial ekonomi adalah “segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat antara lain dalam sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain”. Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupi kebutuhan hidupnya.

Menurut (A.J 2009) dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi saat ini adalah sebagai berikut (1) meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, (2) perluasan peluang usaha, (3) luasnya lapangan kerja. Sedangkan menurut Yoeti, 2008 (Febrina, Suharyono, and NP. 2017) menjelaskan dampak kegiatan pariwisata dilihat dari ekonomi makro, adalah sebagai berikut (1) Wisatawan yang berkunjung memerlukan pelayanan, dari adanya kebutuhan (*need*), Dapat memberikan kesempatan berusaha. Dengan adanya keinginan (*want*) dari wisatawan, dan harapan (*expectation*) wisatawan yang berasal dari berbagai negara dan pola tingkah lakunya. (2) Meningkatkan penyerapan kesempatan kerja (*employment*) (3) Meningkatkan pendapatan serta mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat dari adanya (*multiplier effect*) dari pengeluaran wisatawan relatif cukup besar dari adanya kunjungannya sehingga menciptakan peluang usaha bagi masyarakat sekitar khususnya Desa Purwakerthi.

Menurut (Wowor et al. 2018) peluang usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang pariwisata. Peluang usaha tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha penyedia akomodasi (*hotel, wisma, villa, homestay*), jasa makanan dan minuman

(restaurant, café, rumah makan), jasa transportasi dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Purwakerthi. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Purwakerthi ditinjau dari dimensi pendapatan masyarakat?
2. Bagaimanakah dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Purwakerthi ditinjau dari dimensi peluang usaha?
3. Bagaimanakah dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Purwakerthi ditinjau dari dimensi luasnya lapangan kerja?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Purwakerthi ditinjau dari dimensi pendapatan masyarakat, peluang usaha dan luasnya kesempatan kerja.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Purwakerthi, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Purwakerti sebanyak 6.700 responden. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sample random sampling dengan menggunakan rumus Solvin (Siregar 2012) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{6.700}{1+6.700(0,05)^2}$$

$$n = 377,46 \text{ di bulatkan menjadi } 377$$

Dari perhitungan di atas, maka didapatkan sampel sebanyak 377 responden.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Purwakerthi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang akan dianalisis bersumber dari data primer yaitu jawaban responden secara langsung melalui kuisisioner yang disebar kepada 377 responden. Selain itu data yang dibutuhkan adalah data sekunder yaitu data mengenai jumlah masyarakat Desa Purwakerthi. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yang disebut skala likert. Menurut (Sugiyono 2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Terdapat 5 (lima) alternatif jawaban pada setiap pernyataan dengan skor 5 (lima) sampai 1 (satu) dengan kategori sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Instrumen untuk mengumpulkan data harus di uji kualitas data dan keabsahannya terlebih dahulu. Pengujian instrument dilakukan dengan uji validitas dan reabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2017). Instrumen dapat dinyatakan valid ditentukan dengan nilai r -hitung harus lebih besar daripada r -tabel dengan taraf signifikan adalah 5%. Kemudian untuk mengetahui kuesioner reliable maka harus dilihat pada nilai cronbach alpha $> 0,60$. Untuk mempermudah proses perhitungan dan untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dalam analisis data, peneliti menggunakan bantuan alat hitung berupa program SPSS 25 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa purwakerthi ditinjau dari pendapatan masyarakat dapat dilihat dari 3 (tiga) indikator yaitu (1) pendapatan pokok, (2) pendapatan tambahan, dan (3) pendapatan keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari pendapatan masyarakat berada pada kategori setuju, dengan skor 14.220 berada pada rentang 11.536,2 – 14.249,6. Pendapatan yang

diterima masyarakat Desa Purwakerti rata-rata perbulan Rp. 2.857.125. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setuju dengan berkembangnya pariwisata di Desa Purwakerthi memberikan dampak positif kepada masyarakat, karena pendapatan masyarakat Desa Purwakerthi mengalami peningkatan akibat dampak pariwisata. Dimana sebelum adanya perkembangan pariwisata masyarakat Desa Purwakerthi hanya mendapat pendapatan dari satu sektor saja yaitu sebagai petani/nelayan tetapi dengan berkembangnya pariwisata masyarakat mendapat tambahan pendapatan dari sektor pariwisata.

Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa purwakerthi ditinjau dari peluang usaha dapat dilihat dari 3 (tiga) indikator yaitu (1) penyedia akomodasi pariwisata, (2) jasa transportasi pariwisata, dan (3) jasa makanan dan minuman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari peluang usaha berada pada kategori sangat setuju, dengan skor 12.733 berada pada rentang 12.667,2 – 15.080. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat setuju dengan berkembangnya pariwisata di Desa Purwakerthi memberikan dampak positif kepada masyarakat ditinjau dari peluang usaha. Dimana dengan adanya perkembangan pariwisata di Desa Purwakerthi mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membuka peluang usaha baru seperti penyedia akomodasi seperti hotel, villa, dan homestay, spa, toko cinderamata dan oleh-oleh, mini market, restaurant, warung makan, café, dan jasa transportasi seperti motor, mobil dan perahu.

Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa purwakerthi ditinjau dari luasnya lapangan kerja dapat dilihat dari 2 (dua) indikator yaitu (1) lapangan kerja langsung dan (2) lapangan kerja tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari luasnya lapangan kerja berada pada kategori setuju, dengan skor 9.454 berada pada rentang 7.690,8 – 9.499,4. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setuju dengan berkembangnya pariwisata di Desa Purwakerthi memberikan dampak positif kepada masyarakat ditinjau dari luasnya lapangan pekerjaan. Dimana dengan berkembangnya pariwisata di Desa Purwakerthi dapat memberikan kesempatan kerja di sektor pariwisata kepada masyarakat seperti kesempatan kerja di bidang perhotelan, berdagang dan penyedia souvenir atau cinderamata, kesempatan kerja dibidang jasa seperti pemandu wisata, penyedia

perlengkapan snorkeling, diving atau selancar serta dapat memberikan kesempatan kerja secara tidak langsung dalam pembangunan akomodasi pariwisata.

PEMBAHASAN

Pengembangan pariwisata di kawasan wisata pantai adalah salah satu bentuk pengelolaan kawasan wisata yang bertujuan untuk memberikan manfaat terutama bagi perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan potensi wisata serta jasa lingkungan sumber daya alam khususnya di wilayah pesisir pantai. Di lain pihak, masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung di sektor kepariwisataan melalui dari terbukanya lapangan usaha yang menciptakan kesempatan kerja baru serta mampu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat (Sanjaya et al. 2019).

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Pariwisata memberikan pengaruh tersendiri bagi perkembangan perekonomian daerah. Dengan berkembangnya pariwisata di Desa Purwakerthi memberikan manfaat positif bagi perekonomian masyarakat setempat serta membantu meningkatkan perekonomian daerah.

Ditinjau dari pendapatan masyarakat Desa Purwakerthi berada pada katagori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dampak perkembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Purwakerthi memberikan dampak secara positif terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan terjadi pada berbagai bidang mata pencaharian masyarakat seperti pedagang, pekerja jasa pariwisata dan sebagainya. Perkembangan pariwisata di Desa Purwakerthi juga banyak memberikan peluang baru kepada masyarakat untuk mendapat tambahan penghasilan dengan membuka usaha dan bisnis pariwisata.

Pendapatan masyarakat Desa Purwakerthi dari usaha dan bisnis pariwisata sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perkembangan pariwisata memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat dengan adanya pendapatan dari usaha dan bisnis pariwisata. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Liver (Pitana and Diarta 2009) dimana pengeluaran dari wisatawan secara langsung ataupun tidak langsung merupakan pendapatan bagi perusahaan,

organisasi, ataupun masyarakat perorangan yang melakukan usaha atau bisnis di sektor pariwisata.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti pada 377 responden, pendapatan masyarakat Desa Purwakerthi terendah adalah Rp. 1.110.000 dan pendapatan tertinggi adalah Rp. 9.500.000 per bulan. Setelah dihitung rata-rata pendapatan perbulan masyarakat Desa Purwakerthi adalah Rp. 2.857.125 perbulan. Jika dilihat dari besarnya Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Karangasem Tahun 2020 sebesar Rp. 2.555.469 perbulan (Gubernur Bali 2019). Hal ini menandakan bahwa pendapatan masyarakat Desa Purwakerthi berada di atas Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) Kabupaten Karangasem Tahun 2020 (Rp. 2.857.125 \geq Rp. 2.555.469). Sesuai dengan pendapat (A.J 2009) yang menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan tambahan yang berupa pendapatan bersih perkapita/perbulan.

Ditinjau dari peluang usaha masyarakat Desa Purwakerthi berada pada katagori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dampak perkembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Purwakerthi memberikan dampak yang positif terhadap peluang usaha. Hal ini dapat dilihat dari adanya masyarakat yang memiliki usaha dan bisnis terkait pariwisata, adapun usaha dan bisnis pariwisata tersebut antara lain penyedia akomodasi seperti hotel, villa, dan homestay, spa, toko cinderamata dan oleh-oleh, mini market, restaurant, warung makan, café, dan jasa transportasi seperti motor, mobil dan perahu. Aktivitas wirausaha yang dilakukan masyarakat akan memberikan dampak terhadap keadaan ekonomi mereka yakni dari segi pendapatan mereka yang bertambah. Hal ini sejalan dengan pendapat (A.J 2009) bahwa dengan adanya peluang usaha tersebut dapat memberikan kesempatan masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk dapat menunjang kehidupannya.

Ditinjau dari luasnya lapangan pekerjaan masyarakat Desa Purwakerthi berada pada katagori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Purwakerthi memberikan dampak secara positif terhadap luasnya lapangan pekerjaan. Sebelum adanya perkembangan pariwisata masyarakat Desa

Purwakerthi bekerja mayoritas sebagai petani dan nelayan. Namun dengan berkembangnya pariwisata tersebut banyak masyarakat yang menjual lahan pertaniannya kepada investor dengan harga yang lumayan tinggi dan masyarakat juga beralih pekerjaan di sektor pariwisata.

Luasnya lapangan kerja yang ada memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat lebih beragam baik secara langsung ataupun tidak langsung. Kesempatan kerja secara langsung mulai dari waiter/waitress di restaurant atau bar, bekerja di hotel, villa, homestay dan penginapan, pemandu wisata, kesempatan kerja di bidang jasa seperti perlengkapan snorkeling, diving atau selancar dan pekerjaan di bidang pariwisata lainnya. Sedangkan kesempatan kerja tidak langsung seperti buruh bangunan, penyedia souvenir atau cinderamata dan sopir. Dari luasnya lapangan pekerjaan dengan kesempatan kerja tersebut akan berdampak pada bertambahnya pendapatan masyarakat. Keadaan tersebut akan meningkatkan ekonomi masyarakat kearah yang lebih baik dari sebelum adanya pengembangan pariwisata.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, yaitu yang pertama dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Purwakerthi ditinjau dari pendapatan masyarakat berada pada skor 14.220 dengan rentang skor 11.536,2 – 14.249,6 termasuk pada kategori setuju. Pendapatan yang diterima masyarakat Desa Purwakerthi rata-rata perbulan Rp. 2.857.125. Kedua, dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Purwakerthi ditinjau dari peluang usaha berada pada skor 12.733 dengan rentang skor 12.667,6 – 15.080 termasuk pada kategori sangat setuju. Ketiga, dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Purwakerthi ditinjau dari luasnya lapangan kerja berada pada skor 9.454 dengan rentang skor 7.690,8 – 9.499,4 termasuk pada kategori setuju.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut, pertama bagi masyarakat Desa Purwakerthi, agar meningkatkan kegiatan-

kegiatan dan usaha yang ada lebih dikembangkan lagi dengan kegiatan yang lebih menarik untuk lebih menarik wisatawan. Kedua, bagi Pemerintah Desa dan Kabupaten, agar lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pariwisata dan hendaknya memperbaiki kondisi jalan yang menjadi akses utama menuju objek wisata, agar peningkatan dan pengembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitiannya dengan meneliti dampak lain dari adanya perkembangan pariwisata, sehingga dampak perkembangan pariwisata tidak dilihat dari kondisi sosial ekonomi masyarakat saja tetapi bisa dilihat dari kondisi atau faktor lain yang mempengaruhi.

REFERENSI

- A.J, Muljadi. 2009. *Kepariwisataan Dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- BPS. 2018. "Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem."
- Febrina, Rahmita Putri, Suharyono, and Maria Goretti Wi Endang NP. 2017. "DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA NDAYUNG RAFTING TERHADAP SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Pada Masyarakat Desa Gubugklakah Kec. Poncokusumo Kab. Malang)." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 45(1):179–87.
- Gubernur Bali. 2019. "Keputusan Gubernur Bali Nomor 2235/03-G/HK/2019 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota 2020."
- Imron, Ilmawati Fahmi, and Kukuh Andri Aka. 2018. *Fenomena Sosial*. Genteng Banyuangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuangi.
- Kurniawan, Wawan. 2015. "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang." *Economics Development Analysis Journal* 4(4):443–51.
- Luturlean, Bachruddin Saleh, Sukmadi, ER Umami Kalsum, Lien Maulina, and Djauhar Arifin. 2019. *Strategi Bisnis Pariwisata*. Bandung: Humaniora.
- Marti'ah, Siti, and Berta Dian Theodora. 2017. "Wisata Buatan Di Meruyung Sebagai Lokasi Pembelajaran Berwirausaha Berdasarkan Persepsi Masyarakat." *Jurnal SAP* 2(1):94–104.
- Media Center Kabupaten Karangasem. 2017. "PEMERINTAH KABUPATEN KARANGASEM 'Menuju Karangasem Cerdas, Bersih Dan Bermartabat Berlandaskan Tri Hita Karana.'"
- Pitana, I. G., and Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pitana, I. Gde, and Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sanjaya, Putu Krisna Adwitya. 2018. "HINDU COMMUNITY COSMOLOGY IN THE DEVELOPMENT OF LAKE BERATAN TOURIST DESTINATION IN TABANAN REGENCY, BALI." *Prossiding International Bali Hinduism, Tradition, and Interreligious Studies*.

- Sanjaya, Putu Krisna Adwitya, Made Heny Urmila Dewi, and Ni Putu Martini Dewi. 2020. "Faktor Penentu Penerimaan Devisa Di Provinsi Bali: Analisis Partial Adjustment Model." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12(2):192–202.
- Sanjaya, Putu Krisna Adwitya, Ni Luh Adisti Abiyoga Wulandari, Ni Komang Sumadi, and Ida Ayu Widani Sugianingrat. 2019. "Accelerating Regional Economic Development through Tourism: The Development of 'Alas Kedaton' as a Spiritual Tourism Destination." 88(Iciir 2018):180–86. doi: 10.2991/iciir-18.2019.33.
- Setiawan, Ebta. 2019. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)."
- Shantika, Budi, and I. Gusti Agung Oka Mahagangga. 2018. "Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 6(1):177–83.
- Siregar, Syofian. 2012. *Statistik Prametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudiarta, I. Nym, and Putu Eka Wirawan. 2018. *Daya Tarik Wisata Jogging Track*. Bandung: Nilacakra.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- UU RI. 2009. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan."
- UU RI. 2014. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah." (c):1–43.
- Wowor, Meilan Hardiana, Gane H. M. Kapantow, and Eyverson Ruauw. 2018. "Dampak Objek Wisata Bukit Kasih Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat." *Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907– 4298* 14(3):355–64.
- Yanti, Novi, and Rizka Hadya. 2018. "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan PAD Kota Padang." *Jurnal Benefita* 3(3):370–79.